

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika bisnis Islam merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan di era kompetisi bisnis yang dinilai sangat ketat . pentingnya etika bisnis Islam bagi perusahaan sudah tidak diragukan lagi, banyak perusahaan sangat berharap dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka yang panjang atau bahkan selamanya. Perusahaan yang mampu mengembangkan dan mempertahankan etika bisnis Islam akan memperoleh kesuksesan dalam jangka yang panjang baik di dunia maupun di akhirat.

Etika bisnis Islam juga penting bagi pelaku bisnis (perusahaan) karena untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pelaku bisnis (perusahaan) dalam mencari keuntungan yang maksimal dengan tuntutan moralitas dan untuk membangun daya tahan bisnisnya yang kokoh. Etika bisnis juga digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada.

Peranan pengusaha Islam dalam upaya pemerataan ekonomi ini tentu sangat diharapkan, bahkan harus mampu menjadi aktor pembangun ekonomi. Dalam konsep Islam bahwa bisnis termasuk kegiatan *mu'amalah*, kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia, dan itu cukup banyak menghabiskan waktu. Aktivitas hamba Allah dalam bermuamalah sangat penting untuk menghidupkan semangat Islam dalam amal dan ibadah sosial.²

² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

Pelaku bisnis yang benar menurut Mustaq Ahmad adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan implementasinya tidak saja baik terhadap manusia, tetapi juga harus selalu dekat dengan Allah SWT.³ Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sedangkan antara pemilik dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan.⁴

Di Indonesia persaingan bisnis saat ini sangat diperbincangkan, maka perlu adanya landasan etika bisnis yang Islami dalam penerapannya. Akhir-khkir ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah mulai pela-pelan merintis usaha. Dari sekian banyak orang-orang yang berwirasusaha, masih ada pula yang masih menerka-nerka seperti apa bisnis yang harus ia bangun, dan seperti apa usaha yang meenjanjikan di Indonesia saat ini. seperti halnya CV. Regan Permata Asia dimana usaha konstruksi ini sangat memperhatikan etika dalam penerapannya, dengan tujuan untuk mempermudah jalanannya usaha dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Bisnis adalah bagian dari ekonomi sebagai bentuk kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lapangan kehidupan yang luas. Kegiatan

³ Sidqi Amalia Izzati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot RestoTegal", *Skripsi Sarjana Ekonomi*, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2015

⁴ Viethzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.237.

ekonomi berkaitan dengan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan dalam berbagai aspek.⁵ Bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.⁶

Dalam realitas bisnis kekinian terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Persaingan dalam dunia bisnis adalah persaingan kekuatan modal. Pelaku bisnis dengan modal besar berusaha memperbesar jangkauan bisnisnya, sehingga para pengusaha kecil (pemodal kecil) semakin terseret.⁷ Kekacauan dalam berbisnis ini sangat mengancam pertumbuhan bisnis. Namun dalam menghadapi kecenderungan tersebut, Al-Qur'an relatif banyak memberikan garis-garis dalam kerangka penambahan bisnis yang menyangkut semua pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas.

Oleh karena itu, untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika. Karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah. Yang dimaksud dengan etika bisnis yang Islami ialah etika bisnis yang bersumber pada tuntutan agama Islam yang dibawa oleh Nabi

⁵ Musa Asy'arie, *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016), hal. 46.

⁶ Viethzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 234.

⁷ Sirman Dahwal, *Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)*. *Supremasi Hukum*, 17(1). Pp. 17-30. ISSN 1693-766X . 2009 (<http://repository.uinb.ac.id/483>)

Muhammad SAW dan dijadikan sebagai sumber petunjuk bagi orang-orang *muttaqin*, yaitu orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, etika bisnis Islam mempunyai potensi menjadi landasan bagi seluruh kegiatan termasuk transaksi bisnis yang bersifat global.⁸

Sebagai landasaan bagi seluruh kegiatan penerapan etika bisnis Islam pada suatu perusahaan, dimana perusahaan melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan tuntutan agama Islam dapat dilihat dari efektifitasnya dengan kinerja perusahaan.

Kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam periode waktu tertentu, pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁹ Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (perusahaan). Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.¹⁰

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan yang lebih

⁸ Panji Ardiansyah, *Etika Bisnis* (Yogyakarta: QUADRANT, 2017), hal. 506.

⁹ Sudarwati, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan* (Malang: Intimedia, 2009), hal. 50.

¹⁰ Bastian Indra, *Akuntansi Yayasan dan lembaga Publik* (Jakarta: Erlangga, 2007) hal. 274.

terperinci dan dapat digunakan untuk evaluasi perusahaan dan untuk mengatur strategi kedepannya. Pengukuran kinerja dibutuhkan karena digunakan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Di dalam pengukuran kinerja pada suatu perusahaan menggunakan *Balanced Scorecard* terdapat beberapa perspektif yang ada, yakni perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, dan yang terakhir perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Melalui pengukuran keempat perspektif ini, manajemen perusahaan akan lebih mudah dalam mengukur kinerja dari unit bisnis saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan masa depan, mengukur aset yang telah diinvestasikan untuk pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur demi perbaikan kinerja di masa datang, serta memungkinkan untuk menilai *intangible asset* (aset tak berwujud) seperti kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan lain-lain.¹¹

Dalam perspektif-perspektif yang dimiliki oleh *Balanced Scorecard* untuk melakukan pengukuran kinerja yang ada pada suatu perusahaan tentu masing-masing memiliki pengaruh sendiri dalam penerapan etika bisnis Islam, sebagaimana penjabaran pada perspektif yang pertama yaitu perspektif keuangan.

Perspektif keuangan dimana Tujuan dari perspektif keuangan ini yakni sudah jelas untuk mengetahui hasil keuangan dari suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada suatu

¹¹ Mulyadi, Sistem Akuntansi (Jakarta: Salemba empat, 2001)

perusahaan. Prespektif keuangan memiliki empat kategori rasio/tolok ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang bisa digunakan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Prespektif kedua pada kinerja perusahaan yaitu prespektif pelanggan (*customer perspective*). Prespektif pelanggan berkaitan erat dengan cara perusahaan melayani pelanggan. Dalam hal ini, pelanggan harus diperlakukan secara layak. Dengan begitu, mereka merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Dimana pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat dari beberapa faktor yakni pangsa pasar, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas pelanggan.

Prespektif ketiga pada kinerja perusahaan adalah *Internal Proses Perspective* (prespektif proses bisnis internal) yaitu memperhatikan kondisi internal perusahaan karena dengan menilai seberapa besar ukuran dan sinergi dari setiap unit kerja, setiap perusahaan memiliki seperangkat proses penciptaan nilai yang unik bagi pelanggannya dan memberikan hasil finansial yang baik. Dalam pengukuran poin ini, pemimpin perusahaan harus rutin mengamati bagaimana kondisi internal dalam perusahaan, apakah semua yang sudah dijalankan sudah sesuai dengan metode yang ditetapkan atau malah melenceng dari peraturan.

Prespektif keempat pada kinerja perusahaan adalah prespektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learn and growth perspective*) yaitu pengukuran kinerja perusahaan dari sudut pandang pembelajaran dan pertumbuhan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan kapabilitas karyawan, kapabilitas sistem informasi, motivasi, kekuasaan dan keselarasan. Pada

pengukuran poin ini, karyawan menjadi elemen penting yang harus dijaga perusahaan. Tanpa adanya karyawan, proses pertumbuhan dan perkembangan perusahaan akan menghadapi banyak kendala. Karyawan juga berfungsi sebagai pendukung dalam perspektif keuangan dan pelanggan. Karena itu, apa yang direncanakan perusahaan dapat mencapai target yang maksimal.

Dengan perspektif pengukuran kinerja perusahaan yang sesuai dengan etika bisnis Islam tersebut tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa CV. Regan Permata Asia Blitar dianggap mampu menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan kinerja perusahaan yang dilakukan setiap harinya guna mendapatkan keberkahan dan kesuksesan dalam jangka panjang baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengetahui penerapan etika bisnis Islam CV. Regan Permata Asia Blitar tersebut dalam kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan judul **“Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Kontruksi CV Regan Permata Asia Karangbendo Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip ketauhidan ?
2. Bagaimana kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip keadilan?

3. Bagaimana kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip kehendak bebas?
4. Bagaimana kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip kebenaran kebijakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip ketauhidan.
2. Untuk menganalisa kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip keadilan.
3. Untuk menganalisa kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip kehendak bebas
4. Untuk menganalisa kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar berdasarkan etika bisnis islam prinsip kebenaran kebijakan.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis islam dalam kinerja perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar. Pada

hasil penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti. Peneliti ingin menganalisa penerapan etika bisnis islam dalam kinerja perusahaan konstruksi di CV. Regan Permata Asia Blitar

2. Batasan masalah

Sebagaimana judul yang telah disebutkan, pada penelitian ini peneliti memberikan batasan terhadap pembahasan, yaitu hanya pada perusahaan konstruksi CV. Regan Permata Asia Blitar, penerapan Etika Bisnis Islam, pengukuran Kinerja Perusahaan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang berlangsung bisa memberikan sumbangan pemikiran terhadap industri maupun perusahaan untuk terus berkembang dengan memperhatikan penerapan etika dalam melakukankinerja perusahaan yang dilakukan setiap harinya sesuai etika bisnis islam. Khususnya pada CV. Regan Permata Asia Blitar dalam penerapan etika bisnis islam

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan tambahan dan menambah koleksi pada perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi pelaku bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai alat untuk mempertimbangan dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan teori syariah dan menjadi media informasi tambahan yang digunakan sebagai bahan pendukung usaha.

c. Bagi peneliti lanjutan

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

- a. Penerapan merupakan sebuah tindakan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan dijalankan.¹²
- b. Etika bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta termasuk profitnya namun dibatasi cara memperolehnya dan penggunaan hartanya karena aturan halal dan haram.¹³
- c. Kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh

¹² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, (Surabaya: Gramedia, 2010) hal. 30

¹³ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: 2003) hal. 38

seseorang karyawan dalam periode waktu tertentu, pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹⁴

- d. Perusahaan konstruksi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan, infrastruktur, sarana dan juga prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan, rencana, dan juga hukum yang berlaku..

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan penejelasan istilah di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kinerja Perusahaan Konstruksi Di CV. Regan Permata Asia Blitar”. adalah mengetahui, mempelajari dan menguraikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis islam yang diharapkan dapat membantu keberlangsungan dan perkembangan perusahaan serta meningkatkan kerjasama antara pengatur perusahaan dan karyawan yang jujur, saling tolong mnolong pada sesama, serta menjauhkan diri dari sifat dendam dan iri serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam.

¹⁴ Sudarwati, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan* (Malang: Intimedia,2009), hal. 50.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulisan penelitian ini disusun dengan suatu system yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang Masalah yang mengurai alasan dan objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan untuk mengetahui arah penulisan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang dihasilkan dari beberapa sumber dan referensi. Terdiri dari 4 sub bab, yaitu Etika Bisnis Islam, Kinerja perusahaan, Perusahaan konstruksi, Penelitian Terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah dan aturan dalam melakukan penelitian dan penulisan. Bab ini terdiri dari 8 sub bab yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan,

wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Terdapat 3 sub bab pembahasan pada bab ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang keterkaitan dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan mencocokkannya dengan teori-teori yang ada dan menjelaskan isi dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai perilaku konsumen. Terdapat 2 sub bab pada pembahasan bab ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.